

Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Nagapaluh Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil

Dita Nurjannah¹, Zulva Handayani², Zharifa Adzra³, Surya Rizqi⁴, Meri Jumiati⁵
Alfianibar⁶, Rahmadhani⁷, Muhammad Rahmat Hidayat⁸

^{1,2}*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, 23615, Indonesia*

³*Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, 23615, Indonesia*

⁴*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, 23615, Indonesia*

^{5,7}*Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, 23615, Indonesia*

⁶*Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, 23615, Indonesia*

*Corresponding author: m.rahmat@utu.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran dari KKN dalam meningkatkan kesadaran peduli lingkungan terhadap potensi lokal dan memberikan edukasi Kesehatan dan Pendidikan dasar kepada masyarakat anak-anak di Desa Napa Galuh, Kabupaten Aceh Singkil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Mahasiswa KKN berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan lingkungan, penyuluhan tentang pentingnya menjaga potensi lokal, serta berbagai kegiatan sehari-hari masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan KKN ini, memberikan kesadaran dan pengetahuan bagi Masyarakat dalam menjaga pola hidup, menggunakan berbagai akses dalam memajukan desa, membuat suatu perubahan, dan memanfaatkan serta mengembangkan potensi lokal yang ada di Desa Napa Galuh salah satunya pembuatan bubu perangkap ikan. Hal ini dapat dilihat dari minat Masyarakat yang ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan. Melalui kegiatan ini masyarakat memahami betapa pentingnya menjaga potensi lokal dan menjaga pola hidup sehat serta merawat lingkungan sekitar mereka melalui kegiatan edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata; Potensi lokal; Desa Nagapaluh; Bambu; Bubu

1. PENDAHULUAN

Desa Napagaluh terletak di Kecamatan Danau Paris, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh, Indonesia. Desa ini termasuk dalam kawasan yang memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun. Wilayah ini juga dilintasi oleh beberapa sungai kecil yang mendukung aktivitas pertanian dan perikanan penduduk setempat. Desa Napagaluh memiliki sumber daya alam bersimpah ruah berupa sawit, padi dan bambu.

Fida menyatakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mendefinisikan sebagai salah satu bentuk penggabungan kegiatan antara pengabdian kepada masyarakat, pendidikan, dan penelitian, yang dilakukan oleh mahasiswa secara intrakulikuler dan interdisipliner di bawah bimbingan dosen dan masyarakat [1]. Kegiatan KKN ini bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman sekaligus meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara [2].

Potensi lokal adalah kemampuan atau keunggulan suatu wilayah yang didasarkan pada karakteristik geografis, demografis, dan budayanya yang unik. Potensi lokal ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang membawa nilai tambah bagi masyarakat setempat. Mulyadi menyatakan, Potensi lokal suatu daerah meliputi kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia yang unik [3]. Hal ini yang menciptakan perbedaan dan

keunikan tersendiri di setiap wilayah. Oleh karena itu, interaksi antara bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat, membentuk hubungan yang saling berkaitan [4].

Berdasarkan tinjauan terhadap potensi lokal yang ada di Desa Nagapaluh, terdapat beberapa potensi lokal yang dimiliki desa tersebut diantaranya tumbuhan bambu, ikan Gabus dan Lele. Ketiga potensi tersebut merupakan aset penting yang dimiliki dan memiliki potensi besar bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Nagapaluh. Umumnya bambu telah digunakan secara luas mulai dari produk rumah tangga hingga skala industri. Sebagian besar digunakan untuk kebutuhan rumah tangga dengan teknologi sederhana, sementara sebagian lainnya menjadi komoditi ekspor dengan skala industri. Tanaman bambu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat bila dilakukan budidaya dengan rentang produksi sekitar 4–5 tahun. Park et al. menunjukkan bahwa luasan bambu di Indonesia mencapai 2 juta hektar, yang merupakan 5% dari populasi bambu di seluruh dunia, dan di Indonesia mempunyai 33 genus dari 160 spesies [5].

Potensi bambu yang banyak terdapat di Desa Nagapaluh dapat diolah menjadi berbagai macam komoditi. Bambu dapat diolah menjadi berbagai alat seperti bubu (perangkap ikan), dan juga berbagai bentuk anyaman. Untuk dapat mengolah bambu membutuhkan keterampilan tertentu terutama pada tingkat kesulitan tertentu. Bubu yang dihasilkan dari bambu dipercaya memiliki ketahanan fungsi yang cukup lama apabila digunakan dalam menangkap ikan. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi warga desa Desa Nagapaluh yang memiliki potensi bambu yang cukup melimpah. Bambu tidak hanya dapat digunakan sebagai alat penangkap ikan, namun juga dapat dijadikan peralatan dari kerajinan tangan lainnya dan memiliki nilai tambah ekonomis yang menjanjikan.

Selain bambu, Desa Nagapaluh juga memiliki potensi ikan yang cukup melimpah terutama jenis gabus dan lele. Secara umum ikan mengandung asam lemak rantai panjang omega-3 (DHA) yang cukup tinggi. Bila dibandingkan dengan daging ayam, sapi, atau hewan lainnya, ikan memiliki protein yang lebih tinggi dan asam amino yang sangat lengkap. Kelebihan ini sangat dibutuhkan bagi masa kritis tumbuh kembang anak yang terjadi pada masa anak usia dini, dimana faktor pertumbuhan dasar mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, diperlukan kecukupan zat gizi dengan pemberian makanan dalam jumlah (kuantitas) yang benar dengan yang baik sesuai dengan kemampuan konsumsi anak. Kondisi ini menjadi penting karena bila terjadi kekurangan atau kelebihan zat gizi akan menyebabkan masalah seperti yang telah dijelaskan diatas. Kondisi ini dapat mempengaruhi kesehatan, status gizi, pertumbuhan dan perkembangan [6].

Oleh karena itu untuk mendapatkan pertumbuhan dan fungsi normal jaringan yang optimal termasuk perkembangan sel otak, maka asam lemak esensial sangat diperlukan. Asupan tersebut dapat diperoleh dari ikan memiliki banyak vitamin dan mineral. Makan ikan setiap hari akan mencukupi kebutuhan gizi [7]. Secara spesifik nilai gizi setiap jenis ikan berbeda-beda, seperti halnya ikan Gabus dan Lele. Ikan gabus memiliki Ikan gabus memiliki 17,61% protein, 1,34% lemak, 45 miligram vitamin A, dan 0,04 miligram vitamin B per 100 gram. Ikan gabus yang dikenal sebagai spesies invasif, berasal dari keluarga Channiade (Froese & Pauly, 2016). Sedangkan untuk ikan lele banyak memiliki kandungan kalori, lemak, protein, natrium, vitamin, dan kandungan gizi lainnya [8][9]. Semua jenis vitamin dan unsur baik yang dimiliki dari kedua jenis ikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu mengurangi stunting di Indonesia, terutama terhadap tumbuh kembang anak dimasa kritis.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Kesehatan adalah keadaan yang seimbang dan harmonis yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu pendekatan kesehatan harus bersifat holistik dan tidak hanya berfokus pada penyembuhan penyakit, namun

juga harus fokus pada pencegahan, promosi kesehatan, dan usaha peningkatan kualitas hidup seseorang.

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan dari Juli hingga Agustus 2024, di Desa Napagaluh Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh. Kegiatan difokuskan pada pengrajin bubu, atau perangkap ikan yang bekerja untuk bisnis kecil dan menengah (UMKM) milik sendiri. Untuk menentukan tujuan kegiatan, kelompok Pengabdian Masyarakat Universitas Teuku Umar melakukan observasi langsung kepada masyarakat dengan ikut serta membuat bubu (perangkap ikan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Napagaluh umumnya berprofesi sebagai nelayan, pekebun dan petani. Selain nelayan mereka juga bekerja sebagai pengrajin bubu ikan sejak tahun 2020 sampai saat ini. Pembuatan bubu menjadi salah satu usaha menambah penghasilan dan meningkatkan perekonomian Masyarakat setempat.

Bubu perangkap ikan merupakan alat tangkap tradisional yang telah digunakan secara luas oleh masyarakat pesisir untuk menangkap ikan dengan cara yang efisien dan ramah lingkungan. Alat ini umumnya terbuat dari bahan-bahan lokal yang dibuat dengan keterampilan tangan yang tinggi. Proses pembuatan bubu melibatkan beberapa tahap penting, termasuk pemilihan bahan, desain, pembuatan, dan pengujian produk [10]. Meskipun produk ini memiliki potensi pasar yang besar, namun banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menghadapi masalah besar dalam hal pemasaran.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, kegiatan KKN ini fokus pada usaha pemanfaatan potensi lokal serta usaha kesehatan masyarakat. Dari kegiatan ini diharapkan dapat memberi pemahaman terhadap pemanfaatan hasil alam lokal dan juga usaha menjaga kesehatan. Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara menyeluruh, pakar kesehatan masyarakat dan pengembangan komunitas seperti Dr. Michael Marmot mengatakan bahwa memahami potensi lokal sangat penting. Oleh karena itu pemanfaatan sumber daya alam dengan mengedepankan pengetahuan lokal dan struktur komunitas dapat memfasilitasi intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Gambar 1 menampilkan proses pembuatan bubu ikan di Desa Nagapuluh.

a. Diskusi pembuatan bubu ikan



b. Proses Pembuatan bubu ikan



Gambar 1. Proses Pembuatan Bubu Ikan (Perangkap Ikan)

Potensi lokal merupakan potensi yang dimiliki suatu daerah dalam berbagai bidang, misalnya ekonomi, sosial budaya, maupun bidang lain yang tumbuh dan berkembang sehingga menjadi potensi lokal yang dapat menunjang kemajuan sebuah daerah. Setiap daerah sudah pasti memiliki potensi yang berbeda antara satu dan lainnya. Hal ini menjadi pembeda suatu daerah dari banyak sisi. Suatu daerah perlu untuk memiliki potensi lokal karena potensi lokal dapat menyokong berkembangnya suatu daerah dan negara. Potensi lokal adalah inovasi serta kreasi yang dimiliki oleh suatu daerah yang kemudian menghasilkan sumber daya daerah yang lebih baik [11][12].

Salah satu program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Teuku Umar adalah mengali potensi lokal Desa Napagaluh yang dapat dikembangkan menjadi produk lokal. Desa Napagaluh memiliki potensi lokal yang sangat berlimpah, diantaranya seperti sawit, padi, dan bambu. Namun potensi lokal yang dapat dikembangkan dan menjadi produk dengan ciri khas tertentu adalah bambu. Bambu dapat dibuat menjadi bubu (perangkap ikan) yang dapat dijual baik di pasar lokal maupun diluar Desa Napagaluh. Selain potensi bambu, mahasiswa program KKN juga melakukan sosialisasi hidup bersih dan sehat dengan fokus pada usaha pencegahan stunting. Gambar 2 menampilkan kegiatan sosialisasi dampak stunting dan upaya pencegahannya dengan memanfaatkan potensi lokal seperti ikan yang terdapat di Desa napagaluh.

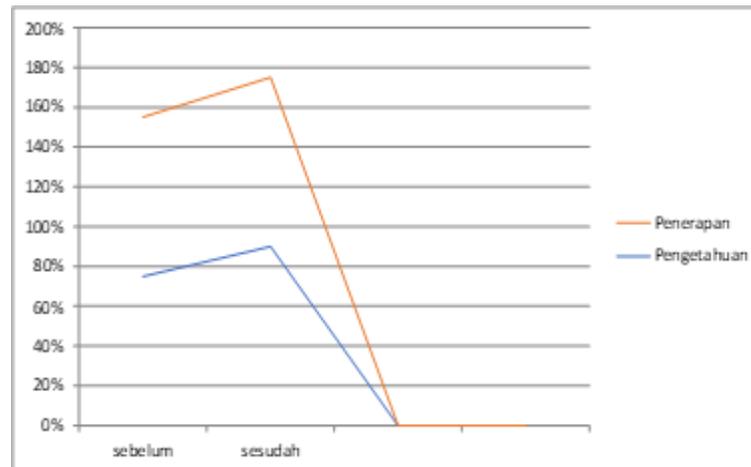


Gambar 2. Sosialisasi Pencegahan Stunting

Kegiatan Sosialisasi ini dilakukan kepada ibu-ibu Desa Napagaluh khususnya yang memiliki Balita. Menurut WHO, stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan berada di bawah standar [13][14].

Berdasarkan data yang diperoleh, Desa Napagaluh terdapat satu anak yang mengalami stunting disebabkan oleh pertumbuhan yang tidak maksimal. Banyak faktor penyebab seseorang mengalami stunting, seperti kelahiran prematur, gizi yang buruk, genetik dari orang tua, dan berat badan lahir yang rendah. Akan tetapi salah satu yang menjadi masalah besar terjadinya stunting adalah pengaruh gizi yang buruk. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah pengaruh gizi buruk adalah dengan pemberian makanan tambahan untuk balita. Hal ini sejalan dengan pendapat Kamalia & Muharsih dalam Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diberikan pada balita gizi buruk yang bertujuan memberikan asupan makana tinggi protein serta cukup vitamin dan mineral secara bertahap guna mencapai status gizi yang maksimal. Tentunya asupan dengan komposisi zat gizi mencukupi [13][14][15]. Pada PMT juga dapat dilaksanakan

secara *homemade* sebagai makanan selingan, namun beberapa orang tua bingung atau kesulitan dalam menentukan bahan makanan juga produknya. Gambar 3 menampilkan grafik peningkatan pengetahuan orang tua balita setelah menerima sosialisasi.



Gambar 3. Grafik peningkatan pengetahuan hasil sosialisasi

PENUTUP

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Nagapuluh Kecamatan Danau Paris, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Melalui edukasi mengenai potensi lokal, kebersihan lingkungan, dan kesehatan, masyarakat semakin memahami pentingnya menjaga pola hidup sehat dengan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Kerjasama antara mahasiswa, perangkat desa, dan warga sangat mendukung keberhasilan program ini, sehingga berbagai kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Untuk pengabdian lanjutan, disarankan agar program edukasi mengenai pencegahan stunting dan kebersihan lingkungan dilanjutkan secara berkala, serta melibatkan lebih banyak partisipasi masyarakat. Selain itu, pengembangan produk lokal dari bambu perlu ditingkatkan, dengan pelatihan yang lebih intensif agar dapat menciptakan peluang ekonomi baru bagi warga desa. Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dan semakin memperkuat komunitas Desa Nagapuluh dalam mengelola potensi lokal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. A. Wulandari and S. Syafii, "Peluang, Tantangan, dan Strategi Pemanfaatan Potensi lokal Kabupaten Kendal dalam Pembelajaran Seni Rupa," *Eduarts J. Arts Educ.*, vol. 11, no. 1, pp. 17–22, 2022, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis>
- [2] Husni Fauzi et al., "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi," *SAFARI J. Pengabdi. Masy. Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 155–166, 2023, doi: 10.56910/safari.v3i3.722.
- [3] A. Chapnick, "The golden age," *Int. J.*, vol. 64, no. 1, pp. 205–221, 2008, doi: 10.1177/002070200906400118.
- [4] E. S. Wiyono, "Kendala dan strategi operasi penangkapan ikan alat tangkap bubu di Muara Angke, Jakarta," *J. Ilmu Perikan. Trop. Nusant. (Nusantara Trop. Fish. Sci. Journal)*, vol. 1, no. 1, pp. 14–20, 2022, doi: 10.30872/jipt.v1i1.414.
- [5] J. Hardono and S. Lestari, "Pentingnya Pencegahan Stunting Dalam Rangka Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Yang Optimal," *J. Soc. Sci. ...*, vol. 5, no. 1, pp. 34–41, 2024,

- [Online]. Available:
<https://ejournal.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS/article/view/3424>
<https://ejournal.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS/article/download/3424/1441>
- [6] A. A. Andriansyah, A. N. N. Qomar, K. Dzururoh, L. A. F. Zahroh, and L. N. A. Sholikhah, "Pemanfaatan Ikan Gabus Sebagai Upaya Pencegahan Stunting," *J. Pengabd. Masy. Isei*, vol. 1, no. 2, pp. 84–88, 2023, doi: 10.46750/abdimasisei.v1i2.186.
- [7] M. Nurapipah and A. Lestari, "Edukasi Manfaat Mengonsumsi Ikan Bagi Kesehatan," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 57–68, 2023, [Online]. Available: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Edukasi+Manfaat+Mengonsumsi+Ikan+Bagi+Kesehatan.+Jurnal+&btnG=
- [8] P. F. A. Dewi, I. G. A. A. Widarti, and D. P. Sukraniti, "Pengetahuan Ibu Tentang Ikan dan Pola Konsumsi Ikan Pada Balita Di Desa Kedonganan Kabupaten Badung," *J. Nutr. Sci.*, vol. 7, no. 1, pp. 16–20, 2018.
- [9] M. K. B. I. Rizki Septiani, Susana Widyaningsih, "Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun," *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 4, No 2, no. 2011, pp. 114–125, 2016, [Online]. Available: <https://journals.ums.ac.id/index.php/biomedika/article/view/2900>
- [10] M. I. Amar, B. Martana, R. Rizal, and A. N. Hidayati, "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Tentang Pengolahan Hasil Budidaya Ikan Lele Melalui Diversifikasi Pada Olahan Ikan Lele," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 6, no. 2, p. 1340, 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i2.7204.
- [11] A. Prasetya and B. M. W. Kushartanti, "Pemetaan potensi sport tourism di kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta," *J. Pedagog. Olahraga dan Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–11, 2022, doi: 10.21831/jpok.v3i1.18001.
- [12] F. Zahra, Z. Nanda, S. Ulfa, A. Jelita, and A. Rusliana, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN): Pemanfaatan Pucuk Nipah Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Lokal dan Sosial di Kecamatan Singkil," pp. 1–4, 1970.
- [13] R. Fadillah, "Inovasi Pengembangan UMKM Sate Ikan Mentigi Berbasis Ekonomi Kreatif (KKN Mas Di Desa Malaka Lombok Utara)," *Abdi Psikonomi*, vol. 2, pp. 124–130, 2021, doi: 10.23917/psikonomi.v2i4.410.
- [14] G. A. Sutarjo and W. Warkoyo, "KKN PPM pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan dan penguatan kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) air tawar Desa Sepanjang Kecamatan GondangLegi Kabupaten Malang," *J. Dedik.*, vol. 16, pp. 13–16, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/10704>
- [15] S. Syardiansah, "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa," *JIM UPB (Jurnal Ilm. Manaj. Univ. Puter. Batam)*, vol. 7, no. 1, pp. 57–68, 2019, doi: 10.33884/jimupb.v7i1.915.